

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI (RETURN ON INVESTMENT) DAN RISIKO PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK NEGARA INDONESIA (BNI) KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI**

Pius Berkat Iman Bate'e<sup>1</sup>, Perlindungan Faebudodo Hulu<sup>2</sup>, Aferiaman Telaumbanua<sup>3</sup>, Maria Magdalena Bate'e<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

[piusberkatimanbatee@gmail.com](mailto:piusberkatimanbatee@gmail.com)<sup>1</sup>, [perlinhl@gmail.com](mailto:perlinhl@gmail.com)<sup>2</sup>, [aferiaman.tel@gmail.com](mailto:aferiaman.tel@gmail.com)<sup>3</sup>, [maria.batee82@gmail.com](mailto:maria.batee82@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract**

This study aims to analyze the level of return on investment, ROI) and the risk of financing the People's Business Credit (KUR) at the Indonesian State Bank of the Gunungsitoli Branch Office. By using quantitative data obtained from financial statements and credit statistics, this study explores the relationship between ROI and Non-Performing Loan (NPL) which reflects the risk in providing credit. The analysis methods used include regression analysis and financial ratios to measure investment performance and credit risk. The results showed that there was a significant relationship between ROI and the NPL level, where the increase in NPL had a negative impact on ROI. These findings provide important insights for bank management in decision making related to KUR financing strategies, as well as their application for the development of micro and small businesses in the area. Thus, this research is expected to be a reference to increase the effectiveness of risk management in KUR financing in the future.

**Keywords :** *Investment, ROI, KUR, NPL*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengembalian investasi (Return on Investment, ROI) dan risiko pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Gunungsitoli. Dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan dan statistik kredit, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara ROI dan Non-Performing Loan (NPL) yang mencerminkan risiko dalam pemberian kredit. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi dan rasio keuangan untuk mengukur kinerja investasi serta risiko kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ROI dan tingkat NPL, dimana meningkatnya NPL berdampak negatif terhadap ROI. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan terkait strategi pembiayaan KUR, serta penerapannya bagi pengembangan usaha mikro dan kecil di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dalam pembiayaan KUR di masa depan.

**Kata Kunci :** *Investasi, ROI, KUR, NPL*

**PENDAHULUAN**

Saat ini, laju pertumbuhan ekonomi terus berubah seiring dengan pertumbuhan penduduk, yang berdampak pada peningkatan permintaan baik di tingkat primer, sekunder, dan tersier, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk mengembangkan pasar.

Perusahaan merupakan lembaga yang terorganisir yang tidak dapat lepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya, bertujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Hilmi et al., 2018).

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di pasar dan ekonomi. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan adalah investasi. Dalam perkembangan lembaga keuangan di masyarakat yang menawarkan berbagai jasa dalam membuat masyarakat tertarik dan memilih dan memanfaatkan jasa lembaga keuangan seperti lembaga keuangan bank sebagai alternative dalam pembiayaan modal usahanya. Hadirnya lembaga keuangan bank di tengah-tengah masyarakat dengan jasa-jasa dalam pembiayaan usaha seperti halnya kredit yang di pandang menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk membantu permodalan dalam usahanya. Dapat dilihat dari peran lembaga keuangan yang memang memiliki fungsi sebagai unit usaha keuangan yang bergerak di bidang penyediaan jasa-jasa pembiayaan (Rakha Adicandra et al., 2022).

Dalam dunia modern sekarang ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya didunia ekonomi adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, oleh karena fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai alat penghimpun dana, lembaga keuangan ini mampu melancarkan gerak pembangunan dan penyaluran dananya keberbagai proyek penting diberbagai sektor usaha. Demikian pula lembaga keuangan ini dapat menyediakan dana bagi pengusaha atau

kalangan masyarakat yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya (Firdausi, 2020).

Kegiatan perekonomian yang ada pada saat ini tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan. Bank sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary), artinya bank sebagai lembaga yang yang aktivitasnya membantu kelancaran transaksitransaksi perdagangan serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan masalah uang. Dalam hal ini bank menyediakan berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu jenis produk pada kegiatan usaha bank syariah yaitu produk aset (assetbased product) atau produk pembiayaan. Dengan kata lain bank menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki pada produk-produk pembiayaan, bank mengikutsertakan dana yang dimiliki dalam suatu kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh keuntungan (margin). Sebagian besar penghasilan (income) berupa margin keuntungan, bagi hasil, fee (ujrah), dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi diperoleh dari produk pembiayaan tersebut (Dwiani, 2018).

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang di berikan oleh bank. Akan tetapi, menurut berdasarkan observasi pada masyarakat yang tidak mengerti mengenai perbankan karena menganggap rumit sistem perbankan dan kurangnya pemahaman pentingnya sebuah lembaga keuangan yang mana dapat meringankan perekonomian mereka. Sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih

meminjam di lembaga keuangan non bank seperti koperasi (Kurniadi, 2017).

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang keuangan. Dalam penggunaan laporan keuangan terdiri dari rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena tujuan utama investor menginvestasikan dananya pada pasar modal yaitu untuk mendapatkan return yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan berhubungan langsung dengan return saham yang akan didapatkan oleh investor (Indah Sucianty & Suria Manda, 2016).

Hal ini membuat investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan tentang Return on Investment (ROI) untuk memprediksi harga saham, sehingga untuk jangka panjang pihak investor dapat memperkirakan tingkat return saham yang akan diperolehnya di kemudian hari. Return on Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam Perusahaan (Maximilianus Merang Tukan et al., 2023).

Modal memang jadi masalah klasik bagi pengusaha kecil dan menengah. Untuk mengatasi masalah modal, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak 2018 sampai sekarang. Tujuan dari dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Ummah, 2019).

Tujuan KUR adalah memberikan akses kredit kepada pengusaha kecil dan menengah yang selama ini tidak bisa mengambil kredit ke bank. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat

langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu. Penyaluran KUR dilakukan oleh sejumlah bank, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia (BNI). Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Atmoko, 2017).

Pertumbuhan ekonomi semakin hari semakin meningkat, perbankan menempatkan peran penting dalam penyediaan modal bagi pihak yang membutuhkan modal. Dan satu diantara beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara berinvestasi. Investasi merupakan suatu cara bisnis dalam mengembangkan jumlah uang yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dimasa depan, investasi biasanya dilakukan oleh beberapa pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Seperti menanamkan modal pada perusahaan, atau melalui jasa keuangan (Dolwoy et al., 2018).

Memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan pada produk pembiayaan tidak menjadikan bank terlepas dari risiko investasi. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan pastinya memiliki risiko. Risiko bisa diartikan sebagai kenyataan yang tidak sesuai dengan apayang diharapkan sebelumnya. Dalam konteks perbankan, risiko merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) atau yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan permodalan bank (Lambe & Tandi, 2021).

Maka dalam kondisi tersebut diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian tentang seberapa besar bobot bersih (*net-weights*) risiko yang dihadapi oleh investor (deposan) dan seberapa besar bobot bersih perolehan pengembalian hasil (*return*) investasi di Bank Negara Indonesia (BNI) dan untuk memahami ukuran resiko keuangan dan investasi pada

Bank Negara Indonesia (BNI) (Marantika & Djoko Sampurno, 2018). Menurut pengamatan peneliti, yang dilakukan pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli, didapati bahwa masih terdapat debitur dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mengalami kredit macet.

Pada tahun 2021 hingga 2023, terdapat penurunan yang signifikan dalam jumlah debitur macet. Pada tahun 2021, terdapat 25 nasabah yang mengalami masalah dalam pembayaran kredit, yang kemudian menurun menjadi 20 nasabah di tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 15 nasabah di tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam manajemen risiko kredit oleh lembaga keuangan yang memberikan KUR. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh peningkatan pemahaman nasabah mengenai kewajiban mereka dalam membayar cicilan, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, atau adanya program pembinaan yang lebih baik bagi nasabah.

Jumlah kredit macet juga menunjukkan tren penurunan, dari Rp.150.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp.140.000.000 di tahun 2022, dan Rp.120.000.000 di tahun 2023. Penurunan ini sejalan dengan penurunan jumlah debitur macet. Hal ini mencerminkan bahwa bukan hanya jumlah debitur yang mengalami masalah, tetapi juga jumlah total kredit yang bermasalah berkurang, yang berarti lembaga keuangan dapat lebih efektif dalam mengelola portofolio kredit (Kusuma, 2014).

Jumlah debitur yang terlibat dalam KUR juga menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2021, terdapat 50 nasabah, yang menurun menjadi 45 nasabah pada tahun 2022, dan menjadi 25 nasabah pada tahun 2023. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketatnya persyaratan kredit, seleksi yang lebih ketat terhadap calon debitur, atau mungkin adanya pengaruh dari kondisi ekonomi yang lebih luas yang

membuat orang lebih berhati-hati dalam mengambil kredit (Sebagai et al., 2022).

Dengan penjelasan tersebut, penurunan signifikan jumlah debitur macet dan jumlah total kredit macet dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama periode 2021 hingga 2023. Data menunjukkan bahwa jumlah debitur yang mengalami masalah dalam pembayaran kredit berkurang dari 25 nasabah pada tahun 2021 menjadi 15 nasabah pada tahun 2023. Selain itu, jumlah total kredit macet juga menurun dari Rp.150.000.000 di tahun 2021 menjadi Rp.120.000.000 di tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam manajemen risiko kredit oleh lembaga keuangan yang memberikan KUR. Penurunan jumlah debitur macet dan kredit macet berhubungan erat dengan pengukuran Return on Investment (ROI), dimana ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau profitabilitas dari suatu investasi. Dalam hal ini, investasi yang dimaksud adalah dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah melalui program KUR.

#### **METODE**

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan data terkait dari Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli. yang sedang diteliti dengan Mencari Informasi langsung pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli terkait prinsip yang diterapkan dalam menganalisis Tingkat Pengembalian Investasi (Return On Investment) Dan Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank

Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif mengandalkan data dalam bentuk angka, khususnya laporan keuangan, untuk menyusun analisis yang objektif dan faktual mengenai keadaan yang ada.

Data kuantitatif ini memberikan landasan yang kuat untuk mengukur dan mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memberikan jawaban yang menyeluruh terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul, seperti "apa" yang terjadi, "mengapa" hal tersebut terjadi, dan "bagaimana" mekanisme yang terjadi dalam konteks tersebut.

Keunggulan dari pendekatan deskriptif adalah kemampuannya untuk mendokumentasikan kondisi dan memberikan pemahaman yang holistik tentang suatu situasi atau peristiwa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mencari fakta dan menjelaskan keadaan secara mendetail, sehingga dapat memfasilitasi pembaca dalam memahami konteks yang lebih luas dari topik yang diteliti.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis dan pemahaman yang dituangkan oleh Zainuddin Iba (2023), peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini memang berjenis deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang sedang diteliti.

Sumber data penelitian menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) merupakan elemen kunci dalam proses penelitian yang menunjukkan dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data

sangat penting karena kualitas dan keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Data yang akurat dan relevan akan memberikan landasan yang kuat bagi analisis dan interpretasi hasil penelitian. Dalam konteks penelitian, sumber data dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, tanpa perantara. Misalnya, data yang diambil melalui wawancara, kuesioner, observasi langsung, atau eksperimen. Penggunaan sumber data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan spesifik sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Di sisi lain, sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diproses oleh orang lain sebelumnya. Sumber ini dapat berasal dari buku, jurnal, laporan penelitian, artikel, database, serta publikasi resmi lainnya. Data sekunder seringkali digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis dalam penelitian, memberikan konteks, mengenali pola, dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis sumber data tersebut, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penggunaan kombinasi kedua sumber data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan dapat lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang dikaji.

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara,

observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah (Sugiyono, 2019). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat nasabah Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2019). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan, brosur, jurnal, skripsi, dan laporan keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Gunungsitoli yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, penulis memilih menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai karakteristik data yang dikumpulkan, sehingga memudahkan penulis dalam memahami pola-pola yang ada. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian dengan menggunakan berbagai parameter kuantitatif.

Proses pengolahan data ini mencakup beberapa langkah penting. Pertama, adalah pengumpulan data yang sistematis dari objek penelitian, di mana penulis akan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan representatif. Selanjutnya, setelah data terkumpul, penulis akan melakukan pemrosesan awal berupa pembersihan data untuk menghapus anomali atau outliers yang mungkin mengganggu analisis.

Setelah data bersih dan siap dianalisis, penulis akan menerapkan teknik analisis yang sesuai untuk menggali informasi lebih dalam dari data tersebut. Salah satu teknik yang akan digunakan

adalah analisis frekuensi, yang berguna untuk mengetahui seberapa sering suatu kategori terjadi dalam dataset. Selain itu, penulis juga akan menggunakan analisis silang untuk melihat hubungan antar variabel, yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai interaksi yang ada.

Setelah seluruh proses analisis dilakukan, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis tersebut. Kesimpulan ini akan disajikan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang diteliti. Melalui metode analisis data kuantitatif deskriptif ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai objek penelitian yang menjadi fokus studi ini. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Return on Investment* (ROI), rasio ini perhitungan yang digunakan adalah satuan persentase (%).
2. Rasio Non-Performing Loan (NPL). Menurut Peraturan BI 23/2/PBI/2021 rasio NPL/NPF dari KKB/PKB secara neto harus kurang dari 5%.

Dengan standar Rasio NPL Menurut Peraturan BI 23/2/PBI/2021 rasio NPL/NPF dari KKB/PKB, yaitu:

Table 1 standar rasio NPL

Rasio NPL	Kriteria
Sangat sehat	NPL < 2%
Sehat	2% < NPL < 5%
Cukup sehat	5% < NPL < 8%
Kurang sehat	8% < NPL < 12%
Tidak sehat	NPL > 12%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan berpedoman pada laporan laba rugi dan neraca Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli dari tahun 2021-2023. Yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Laba Rugi dan Laporan Keuangan Neraca dari Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli merupakan data yang akurat dan siap untuk dikerjakan sebagai jawaban atas

fenomena yang ada dalam variabel penelitian. Data laporan keuangan yang diperoleh oleh penulis merupakan data serta kondisi keuangan pada Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli dari 2021-2023.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis hasil dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan dari tahun 2021-2023 dengan tujuan untuk menganalisis Return on Investment (ROI) dan Non-Performing Loan (NPL),

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini penulis telah menetapkan bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang sesuai dan bisa menjawab permasalahan dalam variabel penelitian. Yang artinya pendekatan deskriptif ini suatu kegiatan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut penulis akan menguraikan analisa data keuangan Bank negara Indonesia Cabang Gunungsitoli berdasarkan data laporan keuangan yang ada dari tahun 2021-2023.

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengembalian suatu investasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) pada tahun 2021 yaitu dengan menggunakan rasio Return on Investment (ROI). Untuk menilai seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) pada tahun 2022 digunakanlah Return on Investment (ROI). ROI ini yang akan mengukur tingkat pengembalian rasio keuangan dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya awal yang dikeluarkan.

Untuk menilai seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) pada tahun 2023, digunakan Return on Investment (ROI). Dimana ROI merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian suatu investasi

dibandingkan dengan biaya awal yang dikeluarkan.

Untuk mengukur kesehatan portofolio kredit suatu bank, termasuk BNI Cabang Gunungsitoli digunakan Rasio Non-Performing Loan (NPL) yang merupakan indikator penting. NPL mengukur proporsi pinjaman yang diberikan oleh bank yang tidak lagi dibayar sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dengan kata lain, ini adalah persentase kredit macet dari total kredit yang disalurkan.

Untuk menilai keberhasilan investasi BNI secara menyeluruh, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI), seperti strategi investasi, kondisi pasar, dan risiko yang terkait. Selain itu, perbandingan *Return on Investment* (ROI) BNI dengan perusahaan lain di sektor yang sama juga dapat memberikan konteks yang lebih jelas mengenai kinerja investasi tersebut. Secara keseluruhan, pengukuran *Return on Investment* (ROI) adalah alat yang berguna bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan analisis *Return on Investment* (ROI) di BNI menunjukkan bahwa pengukuran ini merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan evaluasi kinerja investasi yang sistematis, BNI dapat menentukan efektivitas dari setiap proyek yang dijalankan. Selain itu, perbandingan *Return on Investment* (ROI) antar proyek memberikan dasar yang kuat untuk memilih investasi yang paling menguntungkan dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Informasi yang dihasilkan juga menjadi acuan strategis untuk keputusan investasi di masa depan, di mana proyek-proyek dengan *Return on Investment* (ROI) tinggi akan mendapatkan prioritas. Hal ini memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan

kinerja keuangan BNI di pasar yang kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengukuran rasio *Return on Investment* (ROI) dari tahun 2021 sampai tahun 2023 yang di tunjukkan pada table berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi ROI 2021-2023

No.	Tahun	ROI
1.	2021	1,1377
2.	2022	1,7946
3.	2023	1,9423

Berdasarkan table 4.5 tersebut, dapat dijelaskan bahwa *Return on Investment* (ROI) tahun 2021 sebesar 1,1377 yang menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan pada tahun 2021 menghasilkan keuntungan sebesar Rp1,1377, namun keuntungan ini tidaklah terlalu besar. *Return on Investment* (ROI) tahun 2022 meningkat menjadi 1,7946, yang berarti terjadi peningkatan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan *Return on Investment* (ROI) ini menunjukkan bahwa investasi pada tahun ini lebih efisien dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Setiap unit investasi saat ini menghasilkan sekitar 1,7946 unit. *Return on Investment* (ROI) tahun 2023 mencapai titik tertinggi pada angka 1,9423, menunjukkan peningkatan kinerja investasi yang signifikan. Dengan *Return on Investment* (ROI) yang hampir mendekati dua, setiap unit investasi menghasilkan keuntungan yang hampir dua kali lipat dari jumlah yang diinvestasikan.

Untuk memahami seberapa baik kinerja Bank Negara Indonesia (BNI) dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan, perlu dilakukan analisis terhadap *Return on Investment* (ROI) bank tersebut. ROI merupakan salah satu indikator kinerja yang krusial dalam menilai efisiensi penggunaan modal. Menurut Kasmir (2019: 213), standar rata-rata industri perusahaan untuk ROI adalah sebesar 30%.

Tabel 3 Rekapitulasi Standard ROI

No.	Tahun	ROI	Standard rata-
-----	-------	-----	----------------

			rata industri
1.	2021	1,1377%	30%
2.	2022	1,7946%	30%
3.	2023	1,9423%	30%

Selama periode 2021-2023 yang ditunjukkan pada table 4.6 diatas, *Return on Investment* (ROI) BNI Cabang Gunungsitoli secara konsisten berada di atas rata-rata industri yang sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa cabang tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya di industri perbankan. Terdapat tren peningkatan *Return on Investment* (ROI) yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa strategi investasi dan pengelolaan aset yang diterapkan oleh cabang semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan oleh BNI Cabang Gunungsitoli menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan investasi dan alokasi sumber daya. Kinerja *Return on Investment* (ROI) yang baik memberikan keunggulan kompetitif bagi BNI Cabang Gunungsitoli. Dengan *Return on Investment* (ROI) yang lebih tinggi, cabang dapat memperkuat posisinya di pasar, menarik lebih banyak nasabah, dan memperluas bisnisnya.

Kinerja *Return on Investment* (ROI) BNI Cabang Gunungsitoli yang konsisten di atas rata-rata industri merupakan pencapaian yang patut diapresiasi. Namun, penting untuk diingat bahwa kondisi pasar dapat berubah dan tantangan baru dapat muncul. Oleh karena itu, BNI Cabang Gunungsitoli perlu terus berupaya untuk meningkatkan kinerja investasinya dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kesehatan portofolio kredit suatu bank. Bagi BNI Cabang Gunungsitoli, rasio NPL tidak hanya sekadar angka, tetapi merupakan

cerminan dari kapasitas cabang dalam mengelola risiko kredit serta menjaga stabilitas keuangan yang menjadi dasar operasional mereka.

Rasio NPL yang rendah menunjukkan bahwa cabang ini memiliki manajemen kredit yang baik, di mana mereka dapat melakukan seleksi dan pemantauan terhadap debitur secara seksama. Situasi ini tidak hanya memberikan jaminan bagi pihak bank itu sendiri, tetapi juga membangun kepercayaan di kalangan nasabah, yang merupakan salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan bisnis bank. Secara keseluruhan, rasio NPL bukan hanya sekadar ukuran kinerja, tetapi juga merupakan cerminan dari keseimbangan dalam pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko yang bijak. Dengan menjaga rasio NPL pada tingkat yang sehat, BNI Cabang Gunungsitoli tidak hanya berperan dalam stabilitas keuangan bank, tetapi juga berkontribusi pada dampak positif terhadap perekonomian lokal yang lebih luas.

Untuk memahami seberapa baik kinerja Bank Negara Indonesia (BNI) dengan membandingkannya dengan kesehatan bank dengan standar Rasio NPL Menurut Peraturan BI 23/2/PBI/2021 rasio NPL/NPF dari KKB/PKB, yaitu:

Tabel 3 Rekapitulasi *Non-Performing*

No.	Tahun	NPL	Kriteria	Rasio NPL
1.	2021	0,1578 95%	NPL < 2%	Sangat sehat
2.	2022	0,1647 06%	NPL < 2%	Sangat sehat
3.	2023	0,160 %	NPL < 2%	Sangat sehat

Diketahui Rasio NPL pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,157895%. Dengan tingkat NPL yang berada di bawah 2%, bank ini dinyatakan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pinjaman yang diberikan kepada debitur dapat dilunasi tepat waktu, yang pada gilirannya mencerminkan manajemen risiko yang baik. Rasio NPL tahun 2022 sedikit meningkat menjadi 0,164706%. Meskipun

ada sedikit peningkatan, rasio ini masih berada jauh di bawah ambang batas 2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank tetap dalam kategori sangat sehat dan tidak mengalami masalah signifikan dalam pengelolaan pinjaman yang diberikan. Sedangkan Rasio NPL tahun 2023 mengalami penurunan tipis menjadi 0,160%. Dengan nilai NPL yang masih di bawah 2%, bank ini tetap dinyatakan sangat sehat. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya yang efektif dalam pengelolaan pinjaman, serta berkurangnya jumlah pinjaman bermasalah. Meskipun angkanya masih dalam rentang yang ditetapkan, ada fluktuasi yang menunjukkan ketidakstabilan dalam manajemen risiko pinjaman. Tingkat NPL yang stabil mengindikasikan bahwa cabang ini memiliki sistem pengelolaan risiko kredit yang efektif. Hal ini berarti, cabang telah berhasil meminimalisir risiko kredit macet. Dengan NPL yang terkendali tersebut, dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan cabang secara keseluruhan juga sangat sehat. Ini karena NPL yang rendah berarti beban provisi untuk menutupi kerugian kredit macet juga lebih rendah.

Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dari suatu investasi. Dalam konteks Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023, ROI dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembiayaan ini dalam memberikan manfaat ekonomi bagi peminjam serta dampak positif bagi perekonomian daerah.

ROI mengalami peningkatan setiap tahunnya. ROI ini yang menunjukkan seberapa efektif suatu investasi menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROI menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli tersebut semakin efisien dalam mengelola investasinya, menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi relative terhadap jumlah investasi yang dilakukan. NPL mengalami

sedikit peningkatan dari tahun 2021 ke 2022, namun mengalami penurunan pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit peningkatan risiko pada tahun 2022, Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli berhasil mengurangi jumlah pinjaman bermasalahnya pada tahun 2023. Meskipun NPL mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022, ROI masih menunjukkan tren positif. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh efisiensi operasional yang lebih baik atau peningkatan pendapatan dari sumber lain. Namun, perlu diingat bahwa NPL yang meningkat juga harus menjadi perhatian, karena jika tidak dikelola dengan baik, dapat mempengaruhi ROI di masa depan.

Dari hal tersebut di atas maka dapat diketahui Hubungan antara tingkat pengembalian investasi dan risiko kredit pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Cabang Gunungsitoli dalam periode 2021-2023, analisis terhadap ROI dan NPL dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan kinerja keuangan yang positif dengan ROI yang terus meningkat. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi pada NPL, penurunan pada tahun 2023 memberikan sinyal bahwa BNI Cabang Gunungsitoli dalam periode 2021-2023 telah mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengelola risiko kredit. Ke depan, penting bagi BNI Cabang Gunungsitoli dalam periode 2021-2023 untuk terus memantau kedua indikator ini agar dapat mempertahankan kinerja keuangannya dan memastikan stabilitas operasional.

#### **SIMPULAN**

Simpulan tidak sekadar Berdasarkan analisis data mengenai tingkat pengembalian investasi (ROI) dan non-performing loan (NPL) pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa program KUR di cabang tersebut secara umum menunjukkan kinerja yang positif. Peningkatan ROI dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa program ini semakin menguntungkan bagi bank.

Tingkat pengembalian investasi pada KUR BNI Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023 terus meningkat selama periode yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa program KUR memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank.

NPL yang rendah dan konsisten di bawah 2% selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023 memiliki manajemen risiko yang baik dan kualitas aset yang tinggi. Hal ini penting bagi kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023 dapat terus beroperasi dengan sehat dan berkontribusi positif terhadap perekonomian. Program KUR BNI Cabang Gunungsitoli selama periode 2021-2023 telah menunjukkan kinerja yang positif, namun demikian, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit dan memperluas jangkauan layanan. Dengan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan program KUR dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *ANALISIS DAN PENGEMBALIAN HASIL DENGAN METODE VALUE RISK (VaR) DAN RISK ADJUSTED RETURN ON CAPITAL (RAROC) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. July, 1–23.
- Atmoko, P. (2017). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Unit Pare, Kediri). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 8(1), 12.
- Dolwoy, A. M., Sandanafu, S. P., Lalaun, A., Jurusan, ), Politeknik, A., & Ambon, N. (2018). Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Dalam Perusahaan Karet Kabupaten Maluku

- Tengah. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 4(1), 15–22.
- Dwiani, S. (2018). Strategi Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Induk Abdul Muis Jakarta. *Strategi Menganalisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Induk Abdul Muis Jakarta*. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/4850/1/SKRIPSI.pdf>
- Firdausi, N. I. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 3(2), 91–102.
- Indah Sucianty, F., & Suria Manda, G. (2016). Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(24), 18–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>
- Kurniadi, A. (2017). Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang bsd city. *Skripsi*, 1–57.
- Kusuma, H. A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat ( Kur ) Periode 2009 - 2011*. 1–70.
- Lambe, K. H. P., & Tandi, A. (2021). Analisis Alokasi Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Investasi*, 7(4), 103–113. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i4.164>
- Marantika, C. R., & Djoko Sampurno, R. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO (Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, & Maria Nona Dince. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 227–238. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.584>
- Rakha Adicandra, Eni Indriani, & Yusli Mariadi. (2022). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 225–234. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.211>
- Sebagai, D., Satu, S., & Syariah, P. (2022). IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT ( KUR ) DALAM PEMBERDAYAAN UMKM 1443 H / 2022 M.
- Ummah, M. S. (2019). No

主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI